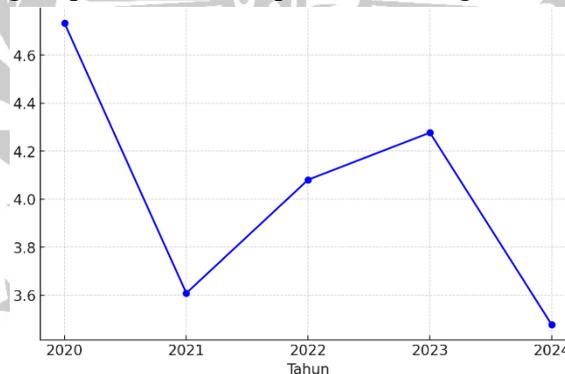


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang menggambarkan kinerja perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan bukan hanya ditentukan oleh laba bersih tetapi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga dapat menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan publik bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan mengelola usahanya secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi refleksi nilai pasar karena memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham apabila harga saham meningkat (Yunistiawati et al., 2022). Selain itu, nilai perusahaan membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang menjadi dasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* berdasarkan grafik rata-rata nilai perusahaan periode 2020-2024 terdapat tren penurunan pada tahun 2020 dan diikuti kenaikan kembali pada periode 2023 dan 2024. Penurunan nilai perusahaan menjadi sentimen pasar yang kurang positif seperti kondisi ekonomi, selain itu penurunan nilai perusahaan mencerminkan melemahnya kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kualitas tata kelola perusahaan. Apabila kepercayaan pasar menurun, perusahaan akan berpotensi kesulitan dalam memperoleh pendanaan baik melalui saham baru maupun utang. Sehingga fluktuasi nilai perusahaan menjadi gambaran efektivitas praktik tata kelola perusahaan dalam menjaga reputasi dan nilai perusahaan bagi investor.



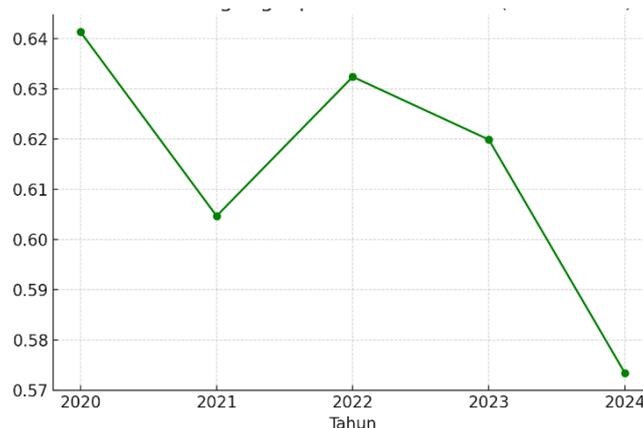
Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Jakarta *Islamic Index* 2020-2024

Sumber: *Annual Report* Perusahaan JII 2020-2024, diolah 2025

Perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang maksimal untuk meningkatkan kepercayaan investor. Tata kelola perusahaan yang baik memerlukan pengembangan dan integrasi konsep-konsep manajemen perusahaan dan diharapkan dapat beroperasi secara berkelanjutan serta bermanfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan (Irbah & Setiawan, 2024). Tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan sehingga pertumbuhan dan kesejahteraan pemilik perusahaan dapat dipelihara (Suharsono, 2018). Menurut teori *stakeholder* (Freeman, 1984), perusahaan tidak hanya

bertanggung jawab kepada para pemegang saham tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya termasuk investor, regulator, dan masyarakat luas. Pengungkapan informasi yang lebih luas termasuk aspek sosial dan tanggung jawab perusahaan menjadi bagian penting untuk memastikan hubungan yang baik dari berbagai pihak. Salah satu usaha perusahaan untuk membangun kepercayaan dan memaksimalkan nilai perusahaan adalah memperhatikan dan mengelola sumber daya perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam meningkatkan kepercayaan publik yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* saat ini tidak hanya berkembang pada bidang ekonomi konvensional tetapi berkembang juga pada ekonomi Islam. CSR yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Keterbatasan kerangka pelaporan sosial yang digunakan oleh perusahaan konvensional mendorong pengembangan konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* yang didasarkan pada prinsip syariah serta membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya baik kepada Tuhan maupun masyarakat (Kasih & Dewi, 2021).

Negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi syariah. Salah satu bentuk penerapan ekonomi syariah dalam dunia bisnis adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu *Islamic Social Reporting*. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* menjadi wujud kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada transparansi dan keadilan. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan standar pelaporan kinerja perusahaan dan tanggung jawab sosial dengan prinsip-prinsip yang didasarkan pada syari'at Islam (Setiawan, 2020). Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan unit yang dipilih sesuai dengan kriteria standar syariah dan berkaitan erat dengan pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* menjadi acuan dalam pengungkapan ISR. *Islamic Social Reporting* dikembangkan untuk memenuhi pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah sehingga tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada Allah SWT. Perusahaan syariah berkomitmen tidak hanya berfokus kepada aspek ekonomi tetapi juga aspek spiritual dan sosial. Tetapi, perusahaan berbasis syariah di Indonesia kurang menyadari pengungkapan ISR dibanding negara dengan mayoritas Islam lainnya. Fenomena ini disebabkan karena belum adanya standar dan regulasi khusus mengenai penerapan ISR di Indonesia, yang menyebabkan perusahaan berbasis syariah kurang menyadari pentingnya pengungkapan ISR. Selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial, pengungkapan *Islamic Social Reporting* mencerminkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik serta menjadi sarana informasi kepada para pemangku kepentingan. Perkembangan tingkat pengungkapan ISR dari tahun ke tahun dapat menjadi gambaran konsistensi dan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.



Gambar 1. 2 Pengungkapan ISR Perusahaan Jakarta *Islamic Index* 2020-2024

Sumber: *Annual Report* Perusahaan JII 2020-2024, diolah 2025

Berdasarkan grafik pengungkapan ISR, menunjukkan bahwa pengungkapan ISR perusahaan JII mengalami fluktuasi yang mengindikasikan bahwa adanya tantangan dalam mempertahankan konsistensi pengungkapan yang disebabkan oleh perubahan kebijakan internal dan eksternal, maupun keterbatasan sumber daya perusahaan dalam mengelola informasi sosial dan syariah. Pengungkapan informasi sosial perusahaan seperti ISR sejalan dengan teori legitimasi (Suchman, 1995), perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi sosial dengan memenuhi harapan masyarakat serta mematuhi norma yang berlaku. ISR menjadi sarana strategis perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosialnya, terutama di Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap citra perusahaan bagi para pemegang saham atau pemangku kepentingan, karena tata kelola perusahaan yang baik menciptakan keterbukaan dan pengambilan keputusan secara efisien dalam mengelola perusahaan. Fluktuasi pengungkapan ISR menjadi indikator untuk menilai sejauh mana prinsip tata kelola perusahaan dijalankan secara berkelanjutan. Pengungkapan ISR juga sesuai teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat terjadi karena asimetri informasi. Usaha untuk mengurangi konflik ini dengan cara menerapkan mekanisme pengawasan yang baik seperti keberadaan komite audit dan dewan komisaris yang efektif untuk memastikan transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap standar ISR. Komite audit dan dewan komisaris menjadi bagian utama dalam struktur tata kelola perusahaan yang efektif. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dengan cara memastikan laporan keuangan dan non keuangan termasuk laporan sosial yang disusun secara akurat dan sesuai standar sehingga mengurangi adanya risiko keuangan dan menambah tingkat kepercayaan investor. Keberadaan komite audit mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan transparansi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, dewan komisaris dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik dengan melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja direksi perusahaan. Dewan komisaris diharapkan dapat memberikan pengawasan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta memastikan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Islamic Social Reporting* dan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut

adalah komite audit dan dewan komisaris. Menurut (Novita & Ersyafdi, 2022) dan (Afrista, 2020) komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan nilai perusahaan. Komite audit bertugas untuk membantu dan mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen risiko perusahaan, pelaksanaan audit perusahaan dan termasuk dalam tata kelola perusahaan. Semakin besar skala komite audit, maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2020) dan (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan nilai perusahaan. Dewan komisaris merupakan organ yang melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus yang sesuai dengan aturan serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Dewan komisaris memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus kepada profit perusahaan tetapi juga tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan literatur yang ada, terdapat perbedaan hasil penelitian (Ramadhani, 2021) dan (Yunistiawati et al., 2022) dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan penelitian yang dilakukan oleh (Susbiyani et al., 2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR tetapi, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Prakoso, 2020) dan (Saragih & Tampubolon, 2023) ukuran dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun banyak penelitian yang menguji pengaruh komite audit dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, peneliti yang menjadikan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel mediasi masih jarang ditemukan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terjadi fenomena penelitian dan riset hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Meskipun banyak penelitian yang menguji komite audit dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian yang meneliti ISR sebagai mediasi masih jarang ditemukan. Adanya kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya investigasi lebih lanjut mengenai pengaruh komite audit dan dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR dan dampaknya terhadap nilai perusahaan dengan ISR sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini penting karena transparansi dan akuntabilitas perusahaan khususnya *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi faktor untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan berbasis syariah. Komite audit berperan untuk memastikan akurasi laporan keuangan dan pengungkapan sosial, serta dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan perusahaan. ISR yang baik dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dan berkontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Tetapi, terdapat kesenjangan penelitian mengenai komite audit dan dewan komisaris memengaruhi ISR serta bagaimana dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi peran *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara komite audit dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai tata kelola perusahaan seperti komite audit dan dewan komisaris dapat memengaruhi

nilai perusahaan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) khususnya dalam perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya tata kelola perusahaan dan pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan berbasis syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji peran ISR terhadap peningkatan nilai perusahaan, serta memberikan pemahaman mengenai laporan sosial dengan prinsip syariah dan tata kelola perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai pentingnya komite audit dan dewan komisaris dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan memperhatikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai tata kelola perusahaan khususnya peran komite audit dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

